

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu sifat yang hendak diteliti atau dipelajari dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 61) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga dalam suatu penelitian terdapat variabel yang diteliti dan hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah diolah. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Sugiyono (2013, hlm. 61) mengungkapkan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pembelajaran dengan sistem magang. Yang dimaksud pembelajaran dengan sistem magang dalam penelitian ini adalah proses belajar suatu keterampilan tanpa dan atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil yang terjadi dalam bentuk belajar sambil bekerja. Melalui sistem magang ini diharapkan siswa tunagrahita ringan SMALB mempunyai pengalaman langsung dalam bekerja sebagai pegawai sebuah tempat *laundry*. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan sistem magang ini dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mencuci pakaian, pengenalan jenis cucian dan pelaksanaan keterampilan mencuci pakaian (proses pencucian dengan mesin cuci sesuai dengan prosedur yang tepat).
2. Variabel terikat (Y) atau dalam Bahasa Inggris dinamakan *output variable* menurut Sugiyono (2013, hlm.61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan mencuci pakaian. Indikator keterampilan yang akan ditunjukkan adalah meliputi : pengenalan

alat dan bahan yang digunakan dalam mencuci pakaian, pemilihan jenis cucian yaitu memisahkan pakaian putih atau bukan, jenis cucian bernoda berat yang memerlukan penghilang noda khusus atau cukup dengan mesin cuci serta proses pencucian dengan menggunakan mesin cuci.

B. Desain Penelitian

Untuk mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti dalam suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 3) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Metode penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran suatu pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai pendapat Suriasumantri (2003, hlm. 320) bahwa “Setiap penelitian pada hakekatnya memiliki metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian”.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2011, hlm. 72) menjelaskan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment*. Disamping itu peneliti juga ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki atau diamati.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kelompok tunggal dengan *pre-test post-test design*. Penggunaan desain ini karena desain ini memiliki hasil yang lebih akurat yakni dengan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi

perlakuan. Selain itu, penelitian desain ini dilakukan karena jumlah subjek sangat terbatas.

Dalam desain ini, terdapat subjek penelitian yang diberi tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kondisi awal sebelum mendapat perlakuan (O_1), selanjutnya subjek penelitian mendapat perlakuan (X). Setelah mendapatkan perlakuan selanjutnya subjek penelitian diberikan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui akibat atau pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan (O_2). Desain ini dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut :

$O_1 \ X \ O_2$

(Arikunto, 2013, hlm. 85)

O_1 = *Pre-test* sebelum dilakukan perlakuan

X = *Treatment*/Perlakuan

O_2 = *Post-test* sesudah diberikan perlakuan

Di sekolah tersebut pada dasarnya telah diberikan pelatihan keterampilan dalam mencuci pakaian oleh guru keterampilan di sekolah tersebut, sehingga ketika siswa akan terjun ke perusahaan untuk melaksanakan magang, siswa tersebut telah mempunyai bekal yang dapat digunakan dalam bekerja. Kemudian peneliti akan melihat apakah siswa setelah melakukan magang ini mempunyai peningkatan keterampilan mencuci pakaian secara signifikan. Peningkatan kinerja ini diukur antara skor sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan magang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian memerlukan sejumlah objek yang harus diteliti, populasi dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek. (Sujana, 2001, hlm. 171).

Sedangkan Arikunto (2013, hlm. 173) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Artinya seorang peneliti mengambil semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian”. Maka,

populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan obyek/subyek dalam suatu wilayah penelitian dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMALB C YPLB Majalengka. Populasi dalam penelitian ini dibatasi dengan beberapa syarat :

- a. Siswa SMALB yang termasuk tunagrahita ringan. Amin (1995, hlm. 25) mengemukakan bahwa kategori tunagrahita ringan, menurut skala Weschler (WISC) kelompok ini memiliki IQ 55-69, sedangkan menurut Skala Binet mereka memiliki IQ antara 52-68 dalam skala penilaian WISC. (Informasi mengenai bukti fisik anak tergolong tunagrahita ringan terlampir)
- b. Tidak mengalami hambatan dalam motorik kasar maupun motorik halus. Indikator yang termasuk kemampuan motorik kasar dalam mencuci pakaian yaitu mengangkat cucian pakaian, memasukkan cucian pakaian, memindahkan cucian pakaian, mengeluarkan cucian pakaian dan menggantungkan cucian pakaian. Sedangkan yang termasuk indikator kemampuan motorik halus dalam mencuci pakaian yaitu mengambil cucian pakaian, membalikkan cucian pakaian, memasukkan selang mesin cuci ke dalam kran, memutar kran untuk mengisi air, memutar tombol putaran mesin cuci dan menyimpan bahan mencuci pakaian. (informasi mengenai bukti fisik kemampuan anak dalam motorik kasar dan motorik halus keterampilan mencuci pakaian).

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian yang dipilih sebagai wakil representatif dari keseluruhan untuk diteliti. Sugiyono (2012, hlm.118) mengemukakan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

Definisi sampel pula dapat dilihat menurut pandangan lain, Arikunto (2013, hlm. 174) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan dua definisi tersebut, maka pengertian sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti dan mewakili karakteristik populasi tersebut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011, hlm. 125). Dengan demikian, semua anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik sampel yang digunakan tersebut termasuk teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 125), hal ini dilakukan bila jumlah populasi tersebut relatif kecil, yaitu <30 orang. Berdasarkan teknik tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi tunagrahita ringan tingkat SMALB sebanyak 6 orang yang tidak memiliki permasalahan dalam aspek motorik.

Berikut ini profil keterampilan siswa pada sampel yang akan diteliti pada penelitian ini :

Tabel 3.1
Profil Sampel Penelitian

No	Nama Responden	IQ	Kemampuan Motorik yang Dimiliki dalam Mencuci Pakaian	
			Motorik Kasar	Motorik Halus
1	AM	56	Mengangkat cucian pakaian, memasukkan cucian pakaian, memindahkan cucian pakaian, mengeluarkan cucian pakaian dan menggantungkan cucian pakaian.	Mengambil cucian pakaian, membalikkan cucian pakaian, memasukkan selang mesin cuci ke dalam kran, memutar kran untuk mengisi air, memutar tombol putaran mesin cuci dan menyimpan bahan mencuci pakaian.

2	AS	58	Mengangkat cucian pakaian, memasukkan cucian pakaian, memindahkan cucian pakaian, mengeluarkan cucian pakaian dan menggantungkan cucian pakaian.	Mengambil cucian pakaian, membalikkan cucian pakaian, memasukkan selang mesin cuci ke dalam kran, memutar kran untuk mengisi air, memutar tombol putaran mesin cuci dan menyimpan bahan mencuci pakaian.
3	AN	52	Mengangkat cucian pakaian, memasukkan cucian pakaian, memindahkan cucian pakaian, mengeluarkan cucian pakaian dan menggantungkan cucian pakaian.	Mengambil cucian pakaian, membalikkan cucian pakaian, memasukkan selang mesin cuci ke dalam kran, memutar kran untuk mengisi air, memutar tombol putaran mesin cuci dan menyimpan bahan mencuci pakaian.
4	PI	58	Mengangkat cucian pakaian, memasukkan cucian pakaian, memindahkan cucian pakaian dan menggantungkan cucian pakaian.	Mengambil cucian pakaian, membalikkan cucian pakaian, memasukkan selang mesin cuci ke dalam kran, memutar kran untuk mengisi air dan menyimpan bahan mencuci pakaian.

5	HK	53	Mengangkat cucian pakaian, memasukkan cucian pakaian, memindahkan cucian pakaian dan menggantungkan cucian pakaian.	Mengambil cucian pakaian, membalikkan cucian pakaian, memasukkan selang mesin cuci ke dalam kran, memutar kran untuk mengisi air, memutar tombol putaran mesin cuci dan menyimpan bahan mencuci pakaian.
6	IM	53	Mengangkat cucian pakaian, memasukkan cucian pakaian, memindahkan cucian pakaian dan mengeluarkan cucian pakaian.	Mengambil cucian pakaian, membalikkan cucian pakaian, memasukkan selang mesin cuci ke dalam kran, memutar kran untuk mengisi air dan menyimpan bahan mencuci pakaian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Arikunto (2013, hlm. 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Tes yang dipakai adalah tes kinerja keterampilan mencuci pakaian. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data tentang hasil dari pembelajaran dengan sistem magang, apakah ada pengaruh terhadap peningkatan keterampilan mencuci pakaian siswa tunagrahita ringan.

Untuk mengukur keterampilan siswa dalam mencuci pakaian diperlukan suatu instrumen penelitian. Maka, peneliti membuat beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian tersebut:

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen Kinerja

Kisi-kisi instrumen kinerja ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam keterampilan mencuci pakaian. Kisi-kisi instrumen itu sendiri merupakan indikator yang akan dicatat, diamati dan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
KISI-KISI TES KINERJA
KETERAMPILAN MENCUCI PAKAIAN

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Mengenal dan menggunakan alat dan bahan	<p>a. Mengenal alat yang digunakan dalam mencuci pakaian</p> <p>b. Mengenal bahan yang digunakan dalam mencuci pakaian</p> <p>c. Menggunakan alat dan bahan</p>	<p>- Menunjukkan alat</p> <p>- Menyebutkan alat</p> <p>- Membedakan alat</p> <p>- Menunjukkan bahan</p> <p>- Menyebutkan bahan</p> <p>- Membedakan bahan</p> <p>- Menggunakan alat</p> <p>- Menggunakan bahan</p>

2	Pemilihan jenis cucian	<p>a. Pemilihan jenis pakaian berdasarkan warna</p> <p>b. Pemilihan jenis pakaian berdasarkan noda</p> <p>c. Pemilihan jenis pakaian berdasarkan teknik pencucian</p>	<p>- Memilih pakaian berwarna putih</p> <p>- Memilih pakaian berwarna yang mudah luntur</p> <p>- Memilih pakaian bernoda ringan</p> <p>- Memilih pakaian bernoda berat</p> <p>- Memilih pakaian yang akan dicuci menggunakan mesin cuci</p>
3	Pelaksanaan keterampilan mencuci pakaian	Proses pencucian dengan mesin cuci satu tabung sesuai dengan prosedur yang tepat	<p>- Menyiapkan alat dan bahan untuk proses pencucian dengan mesin cuci</p> <p>- Mencuci pakaian dengan mesin cuci</p> <p>- Menyimpan dan merawat alat dan bahan yang telah digunakan</p>

2. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Pernyataan

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor atau nilai hasil pengamatan. Penilaian untuk mengukur kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan mencuci pakaian dengan sistem magang ini menggunakan *rating scale*. Sugiyono (2011, hlm. 97) mengemukakan bahwa “Dengan *rating scale* data mentah yang

Prima Dea Pangestu, 2016

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCUCI PAKAIAN MELALUI SISTEM MAGANG DI LAUNDRY CLING MAJALENGKA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB C YPLB MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif". Adapun kriteria penilaiannya telah mendapatkan *expert judgement* dari dua orang dosen, satu orang guru dan satu pemilik *laundry*, yakni sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Tes Kinerja

Tidak mampu 1	Mampu dengan bantuan 2	Mampu 3
Ketika diperintahkan, selama 0-15 detik anak sama sekali tidak mampu melakukan pekerjaan, sehingga pekerjaan dilaksanakan dengan bantuan penuh dari pembimbing	Anak ragu-ragu dalam melakukan pekerjaan sesuai prosedur ketika anak ada usaha yang sudah lebih dari 0-10 detik anak kesulitan dalam melakukan pekerjaan sehingga perlu dibantu	Anak sudah mampu melakukan pekerjaan secara mandiri dan sesuai prosedur dengan cepat ketika diperintahkan ataupun tidak

3. Validitas Instrumen

Instrumen kinerja yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya. Uji coba instrumen dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas dari instrumen yang digunakan untuk penelitian. Setelah dilakukan uji coba maka kita dapat mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat tersebut perlu diperbaiki atau layak tidaknya digunakan untuk penelitian.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli, tenaga pengajar di SLB-C YPLB Majalengka dan pembimbing/instruktur di tempat magang. Penilai tersebut mencocokkan indikator yang ada dalam kisi-kisi instrumen dengan

butir instrumen yang dibuat oleh peneliti. Apabila penilai menilai cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(Susetyo, 2011, hlm. 92)

Keterangan :

P = Skor/Presentase

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% (Susetyo, 2011, hlm. 92).

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas (perhitungan validitas instrument terlampir), maka diperoleh kesimpulan bahwa semua butir soal dinyatakan valid atau dapat dipakai dikarenakan persentase validitas dari setiap butir soal lebih dari 50%. Sehingga instrumen penelitian tentang keterampilan mencuci pakaian pada siswa tunagrahita ringan melalui sistem magang bisa digunakan.

4. Reliabilitas Instrumen

Penyusunan perangkat tes selain dipersyaratkan adanya ketepatan dalam sasaran yang diperlukan juga ketetapan atau kestabilan perangkat ukur. Susetyo (2011, hlm. 105) mengemukakan bahwa “suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel”.

Pernyataan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa melakukan uji reliabilitas terhadap suatu instrumen sangat diperlukan, dimana uji reliabilitas ini dapat memberikan gambaran yang benar-benar dipercaya tentang kemampuan seseorang.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *internal consistency*, karena mencobakan instrumen hanya sekali

saja. Susetyo (2011, hlm. 109) menyatakan bahwa “reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari suatu perangkat tes dan sekali pengukuran pada peserta tes”.

Adapun rumus pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik Kuder-Richardson 20 sebagai berikut :

$$\rho_{Kr\ 20} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{\sigma_A^2 - \sum pq}{\sigma_A^2} \right]$$

(Susetyo , 2014, hlm. 73)

Dimana :

$\rho_{Kr\ 20}$ = reliabilitas instrument

K = jumlah butir tes

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

$\sum pq$ = jumlah perkalian jawaban benar dengan salah

σ_A^2 = Varians skor tes

Sebelum melakukan penghitungan nilai reliabilitas, maka harus menghitung varians skor tes terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

(Susetyo , 2014, hlm. 73)

Dimana :

N = jumlah responden

X = Jumlah skor keseluruhan

σ_A^2 = Varians skor tes

Diketahui N = 4

a. Menghitung Varians skor tes

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{4 \times 13508 - (232)^2}{4^2}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{54032 - 53824}{16}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{208}{16}$$

$$\sigma_A^2 = 13$$

b. Menghitung Reliabilitas

$$\rho_{Kr20} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{\sigma_A^2 - \sum pq}{\sigma_A^2} \right]$$

$$\rho_{Kr20} = \frac{65}{65-1} \left[\frac{13 - 4,0625}{13} \right]$$

$$\rho_{Kr20} = \frac{65}{64} \left[\frac{8,9375}{13} \right]$$

$$\rho_{Kr20} = (1,01)(0,68)$$

$$\rho_{Kr20} = 0,69$$

Setelah dihitung dan mendapatkan nilai reliabilitas maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Riduwan (2009, hlm. 98) sebagai berikut:

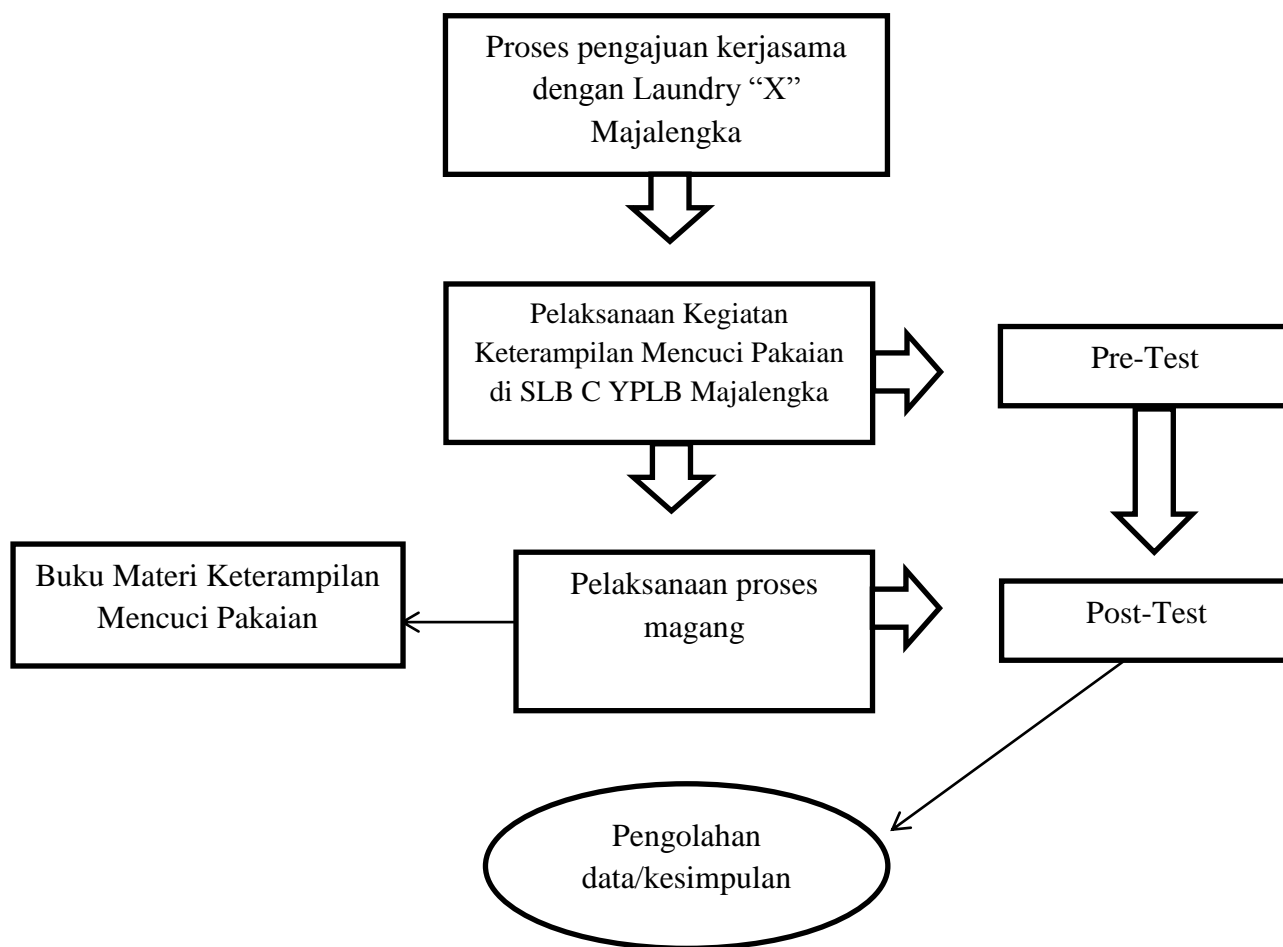
- Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian (hasil uji reliabilitas terlampir), maka diperoleh harga $\rho_{Kr 20} = 0,69$. Nilai tersebut tergolong pada koefisien reliabilitas tinggi, sehingga instrumen penelitian tentang keterampilan mencuci pakaian melalui sistem magang dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan bagian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

Prosedur penelitian dari pembelajaran mencuci pakaian yang dilakukan dengan sistem magang kerjasama antara SLB-C YPLB Majalengka dengan *Laundry Cling* Majalengka yang diadaptasi dari Sopyandireja (2012, hlm. 49) dengan proses yang bisa digambarkan sebagai berikut:



1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini adalah:

a. Studi Pendahuluan

Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah peninjauan ke tempat yang dituju yaitu SLB C YPLB Majalengka, untuk mencari informasi sebagai bahan penelitian.

b. Menentukan judul

Pada tahap ini penulis menentukan judul penelitian yang diajukan pada dewan skripsi untuk mendapatkan arahan bimbingan dan persetujuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.

c. Menyusun proposal penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan serta metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, instrumen, teknik pengumpulan dan pengolahan data, untuk disetujui oleh dewan skripsi.

d. Mempersiapkan perijinan

- 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan Pkh untuk pengangkatan dosen pembimbing;
- 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
- 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian mealalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL);
- 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
- 5) Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat;
- 6) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB C YPLB Majalengka dan Laundry Cling Majalengka.

e. Menyusun alat pengumpul data/instrumen

Kegiatan yang dilakukan penulis pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbuatan.

f. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (*Expert Judgement*). Para ahli tersebut

adalah dua orang dosen Pendidikan Khusus dan dua orang guru SLB C YPLB Majalengka. Kemudian melakukan uji reliabilitas dilakukan pada empat orang siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Majalengka.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan di ruang kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a. Meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian;
- b. Meminta ijin kepada pihak Laundry untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan pemilik Laundry mengenai jadwal magang;
- c. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian dalam keterampilan mencuci pakaian tunagrahita ringan tingkat SMALB. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat jumlah skor mampu yang diperoleh subjek. Adapun indikator yang diujikan pada pelaksanaan *pre-test* yaitu mengenal alat (menunjukkan, menyebutkan dan membedakan), mengenal bahan (menunjukkan, menyebutkan dan membedakan), memilih jenis cucian (berdasarkan teknik pencucian, warna dan noda), proses mencuci pakaian (menyiapkan alat dan bahan untuk proses pencucian dengan mesin cuci, mencuci pakaian dengan mesin cuci dan menyimpan dan merawat alat dan bahan yang telah digunakan).
- d. Melaksanakan *treatment* atau perlakuan selama tujuh kali pertemuan, yaitu menggunakan sistem magang untuk mengembangkan kemampuan keterampilan mencuci pakaian tunagrahita ringan tingkat SMALB. Anwar (2012, hlm. 80) mengemukakan bahwa dalam kegiatan magang, terdapat

kuantitas dan kualitas pada pelaksanaannya. Pertama, kuantitas yang dimaksud adalah waktu pelaksanaan magang. Dalam pelaksanaan magang mencuci pakaian yang dilakukan, akan berdampak pada pembiasaan anak dalam mencuci pakaian, sehingga diharapkan kemampuan anak dalam mencuci pakaian akan meningkat akibat seringnya anak mencuci pakaian (pembiasaan). Kedua, kualitas yang dimaksud yakni mengenai tempat belajar dan sumber belajar. Dalam pelaksanaan magang mencuci pakaian yang dilakukan, tentu saja dilakukan di sebuah perusahaan *laundry*, sehingga pemagang melihat, kemudian mencoba mengerjakan pekerjaan/menggunakan alat yang biasa digunakan untuk pekerjaan yang akan dipelajarinya sehingga mereka tahu, bisa dan biasa mempergunakannya, bisa merawat dan menyimpan. Sedangkan berkaitan dengan sumber belajar, pada pelaksanaan magang, pemagang tidak perlu mengetahui teori, tetapi langsung belajar pada sumber belajar yakni instruktur di tempat magang yang merupakan orang terampil dan bisa melaksanakan pekerjaan yang ingin dipelajari pemagang.

- e. Melaksanakan *post-test*, yaitu pengukuran kembali hasil keterampilan mencuci pakaian tunagrahita ringan tingkat SMALB untuk mengetahui sejauh mana *treatment* atau perlakuan yang dilakukan berpengaruh atau tidak terhadap keterampilan mencuci pakaian tunagrahita ringan tingkat SMALB. Adapun indikator yang diujikan pada pelaksanaan *post-test* yaitu mengenal alat (menunjukkan, menyebutkan dan membedakan), mengenal bahan (menunjukkan, menyebutkan dan membedakan), memilih jenis cucian (berdasarkan teknik pencucian, warna dan noda), proses mencuci pakaian (menyiapkan alat dan bahan untuk proses pencucian dengan mesin cuci, mencuci pakaian dengan mesin cuci dan menyimpan dan merawat alat dan bahan yang telah digunakan).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya peningkatan

keterampilan mencuci pakaian setelah melakukan pembelajaran dengan sistem magang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Alat tes yang digunakan adalah tes kinerja. Menurut Arikunto (2013, hlm. 45) bahwa tes kinerja adalah “teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu”. Tes kinerja dapat dilakukan untuk menilai proses, produk serta proses dan produk. Tes kinerja digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja atas bidang keterampilan tertentu yang dipertunjukkan oleh seseorang peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes kinerja yang dibuat akan mengukur keterampilan mencuci pakaian sebelum pembelajaran magang dan sesudah pembelajaran pada 6 sampel siswa tunagrahita ringan SMALB di SLB C YPLB Majalengka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Semua data dikumpulkan kemudian dilakukan penskoran sesuai dengan kemampuan kinerja yang dimunculkan oleh siswa dalam bekerja saat sebelum pelaksanaan magang dan sesudah pelaksanaan magang. Tahap analisis data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat interpretasi data berdasarkan kemampuan yang telah dikumpulkan. Gambaran data tersebut dikelompokkan menjadi:
 - a. Gambaran data skor kinerja global dan presentase kinerja yang dimunculkan dari keterampilan yang diberikan sebelum pembelajaran magang dilaksanakan dipaparkan dalam bagan dan grafik skor kemampuan *pre-test*.
 - b. Gambaran data skor kinerja global dan presentase kinerja yang dimunculkan dari keterampilan yang diberikan setelah pembelajaran magang dilaksanakan dipaparkan dalam bagan dan grafik skor kemampuan *post-test*.

2. Mencari perbedaan skor kinerja keterampilan mencuci pakaian antara sebelum dan sesudah dengan menggunakan statistik non-parametrik dengan menggunakan uji wilcoxon, hal ini dilakukan dikarenakan subjek penelitian tidak terlalu banyak yang hanya berjumlah enam siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB. Sugiyono (2009, hlm. 134) berpendapat bahwa “teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal”. Adapun langkah-langkahnya menurut Susetyo (2010, hlm 341) adalah sebagai berikut :
- a. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data ($X - Y$). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau rangking 2 dan seterusnya.
 - b. Setiap selisih pasangan ($X - Y$) diberikan tanda positif dan negatif
 - c. Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif
 - d. Selisih tanda rangking yang terkecil diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.
 - e. Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang terkecil dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Sistem magang memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan mencuci pakaian siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Majalengka.

H_0 = Sistem magang tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan mencuci pakaian siswa tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C YPLB Majalengka.